

PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL MASYARAKAT DI DESA KALUPPINI KABUPATEN ENREKANG

Darmawati*

*Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar
email: darmawati@gmail.com

Abstrak: Pengobatan tradisional sudah lama dilakukan oleh nenek moyang kita sejak jaman dahulu dan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Penelitian ini merupakan penelitian mengenai Etnobotani Tumbuhan Obat oleh masyarakat di yang bertujuan untuk mengetahui tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat, bagaimana cara mengolah tumbuhan tersebut untuk pengobatan tradisional dan bagian-bagian tumbuhan apa yang digunakan dalam pengobatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan penelusuran referensi. Data dari hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif sesuai dengan tujuan penelitian yang nantinya akan disajikan dalam bentuk tabel, foto atau gambar. Cara mengolah tumbuhan tersebut dalam pengobatan tradisional yaitu direbus lalu diminum, ditumbuk lalu diminum, di haluskan lalu dioleskan, di bakar lalu diminum, diparut lalu dioleskan, diparut lalu diminum, dikunyah lalu diminum.

Kata kunci: Desa Kaluppini, Etnobotani, Tumbuhan obat

PENDAHULUAN

Obat tradisional merupakan warisan turun-temurun dari nenek moyang berakar kuat dalam budaya bangsa, oleh karena itu baik dalam ramuan maupun dalam penggunaannya sebagai obat tradisional masih berdasarkan pengalaman yang diturunkan dari generasi ke generasi baik secara lisan maupun tulisan. Umumnya pengetahuan pengobatan tradisional hanya dikuasai oleh kaum tua. Generasi muda saat ini kurang termotivasi untuk

menggali pengetahuan dari kaum tua, dan lambat laun mulai ditinggalkan karena berbagai faktor penyebab.

Kondisi seperti ini, menjadikan warisan tradisional lambat laun akan mengalami kepunahan di tempat aslinya. Karena itu, perlu ada upaya untuk mendokumentasikan pengetahuan pengobatan tradisional yang seiring dengan upaya pelestarian tumbuhan berkhasiat obat untuk pengetahuan, konservasi dan kesejahteraan masyarakat.

Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik secara menyeluruh antara masyarakat lokal dengan alam lingkungannya yang meliputi pengetahuan tentang sumber daya alam tumbuhan. Karena itu, etnobotani berpotensi mengungkapkan sistem pengetahuan tradisional dari suatu kelompok masyarakat atau etnik mengenai keanekaragaman sumber daya hayati, konservasi dan budaya.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Desa Kaluppini dalam pengobatan tradisional dan mengetahui cara mengolah tumbuhan sebagai obat tradisional serta mengetahui bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Desa Kaluppini.^[1]_[SEP]

BAHAN DAN METODE

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian bersifat Deskriptif dan teknik pengambilan sampel adalah Purposive Sampling. Dimana data yang diperoleh diambil dari hasil wawancara langsung dari masyarakat seperti sandro, dukun, masyarakat yang pernah menggunakan tanaman sebagai obat, masyarakat yang dituakan, dan masyarakat yang terpilih yang berpengalaman dalam pemanfaatan tumbuhan obat.

Adapun alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu kamera untuk dokumentasi objek penelitian, gunting, alat tulis menulis. Adapun bahan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kertas, kantong plastik, kapas, koran, alkohol dan aquades.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan 15 warga yang ada di Desa Kaluppini, diketahui terdapat 40 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pengobatan yang dikelompokkan menjadi 30 famili yaitu famili *Piperaceae*, *Cucurbitaceae*, *Putacea*, *Asteraceae*, *Anonaceae*, *Caricacea*, *Crassulaceae*, *Myrtaceae*, *Poaceae*, *Lauraceae*, *Liliaceae*, *Lamiaceae*, *Acanthaceae*, *Zingiberaceae*, *Euphorbiaceae*, *Solanaceae*, *Lamiaceae*, *Fabaceae*, *falmaceae*, *oxalidaceae*, *Amaranthaceae*, *Arecaceae*, *Puricaceae*, *Thymelaeaceae*, *Malvaceae*, *Moringaceae*, *Myristicaceae*, *Apocynaceae*, dan *Araliaceae*.

Adapun tumbuhan yang biasa digunakan masyarakat yaitu sirih (*Piper betle* L.), pare (*Momordica charantia*), keji beling (*Strobilanthes crispus*), jambu biji (*Psidium guajava*), jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*), kencur (*Kaempferia galanga*), mengkudu (*Morinda citrifolia* L), seledri (*Apium graveolens*), bandotan (*Ageratum conyzoides*), miana (*Iresine sp*), sirsak (*Annona muricata*), cocor bebek (*Kalanchoe blossfeldiana*), alang-alang (*Imperata cylindrica* L), ceplukan (*Physalis angulata* L), kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*), mahkota dewa (*Phaleria Macrocarpa*), pepaya (*Carica papaya*), kelapa (*Cocos nucifera*), bawang putih (*Allium sativum*), belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*), kemangi (*Ocimum basilicum*), asam jawa (*Tamarindus indica*), alpokat (*Persea americana*), bayam merah (*Celosia argentea*), jarong (*Stachytarpheta mutabilis*), suruhan (*Peperomia pellucida* L), pinang (*Areca catechu*), sidaguri (*Sida rhombifolia*), kelor (*Moringa oleifera*), gandarusa (*Justicia gendarussa*), delima (*Punica sp*), mangkokan (*Nothopanax scutellarium*), tapak dara (*Catharantus roseus* (L) G.Don), sambiloto (*Androgroraphis sp*), jahe (*Zingiber officinale*), pala (*Myristica fragrans*), jarak pagar (*Jatropha curcas* L), dan kunyit (*Curcuma domestica*).

B. Pembahasan

Penyakit yang biasa diderita masyarakat berdasarkan hasil wawancara ialah tekanan darah tinggi, gangguan kewanitaan, sakit kepala, cacar air, batuk, diare, sakit kepala, bengkak bernana, insomnia, maag, lambung, paru-paru, luka dalam, penambah darah, jantung, rematik, gula, batu ginjal, memperlancar kencing, memperlancar haid, panas dalam, ginjal, keracunan, memperlancar persalinan, kejang-kejang, muntah darah, batuk berdahak, kencing batu, demam, dan bisul, tomur dan kanker. Cara penanggulangan yang biasa dilakukan yaitu secara medis ataupun tradisional. Namun cara pengobatan masyarakat secara tradisional lebih sering dilakukan karna biaya medis yang mahal.

1. Spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional

Berdasarkan hasil wawancara di dapatkan tumbuhan berpotensi sebagai obat yaitu terdiri atas 40 spesies dikelompokkan menjadi 30 famili. Jenis tumbuhan obat yang digunakan sangat bervariasi mulai dari tingkat herba hingga pohon. Beberapa jenis penyakit yang disembuhkan dengan menggunakan tumbuhan secara tradisional. Tumbuhan yang digunakan untuk mengobati diabetes yaitu sirih (*Piper betle* L), bagian daun yang digunakan dimasak dan airnya diminum dapat mengobati penyakit sakit mata dan kewanitaan. Sirih (*Piper betle* L) tumbuhan tersebut mampu mengatasi sakit mata dan kewanitaan. Daun sirih (*Piper betle* L) digunakan untuk mengobati batuk, asma, radang saluran napas (bronkitis), sakit mag, perut kembung, pegal linu (rhematism), bengkak-bengkak, menurunkan kolesterol, keputihan bau badan dan au mulut. Sifat dan khasiat yaitu bersifat hangat, astringen, aromatik, dan stimulan. Berkhasiat antriradang, antiseptik, antibakteri, penghenti pendarahan, peredah batuk, peluruh kentut, merangsang keluarnya air liur, menghilangkan gatal dan daun sirih berkhasiat afrodisiak.

Berdasarkan penelitian tentang jenis tanaman obat yang dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan pengobatan, tentunya ada persamaan dan perbedaan cara pemanfaatan tanaman tergantung dari jenisnya masing-masing. Cara pemanfaatan tanaman itu sendiri dapat dilakukan dengan cara direbus lalu

diminum, direbus lalu dibasuhkan, ditumbuk lalu dioleskan, dibakar lalu dioleskan, diparut lalu diminum, diparut lalu dioleskan, dipotong lalu dioleskan, dikunyah lalu diminum, diremes lalu di minum, diremes lalu di tempelkan. Perbedaan cara pemanfaatan masing-masing tanaman obat tergantung dari bentuk tanaman serta penyakit yang ingin disembuhkan. Hal ini bertujuan agar zat-zat yang terkandung di dalam setiap tanaman obat dapat keluar dan berfungsi dalam penyembuhan secara cepat.

Sementara itu masyarakat Desa Baruga mengenal jenis tumbuhan yaitu mengkudu (*Morinda citrifolia* L) sebagai obat menghilangkan bau mulut/badan dan tekanan darah tinggi. Mengkudu juga dapat mengatasi kencing manis, sakit perut, batuk dimana bagian yang dimanfaatkan yaitu daunnya. Sedangkan buah mengkudu berkhasiat untuk mengatasi demam, asma, terlambat haid, cacangan, sakit pinggang, tulang patah membantu pengobatan kanker, dan kegemukan. Buah bersifat astringen. Menghilangkan lembap, meningkatkan kekuatan tulang, peluruh kencing (diuretik), peluruh haid (emenagog), pembersih darah, meningkatkan daya tahan tubuh (immunostimulator), antikanker pembasmi cacing (anthelmintik), pereda batuk (antitusif, pereda demam (antipiretik), antiradang, antibakteri, pencahar, antiseptik, dan pelembut kulit. Kandungan kimia dari mengkudu (*Morinda citrifolia* L) yaitu akar mengandung morindin, morindon, aligrarin-d-methylether, soranjidiol.

Keji beling (*Strobilanthes crispus*) berdasarkan wawancara masyarakat bahwa tumbuhan ini berkhasiat mengatasi kencing batu atau kencing kurang lancar. Keji beling (*Strobilanthes crispus*) memiliki kandungan kimia yaitu daun mengandung saponin, flavonoid, glikosida, sterol, golongan terpen, lemak, dan mineral (kalium dengan kadar tinggi, asam silikat, natrium, kalsium). Kalium bersifat diuretik kuat serta dapat melarutkan batu yang berbentuk dari garam kalsium oksalat dan kalsium karbonat pada kandungan empedu, kandungan kencing, dan ginjal. Asam silikat dapat merangsang lambung sehingga penderita sakit lambung (gastritis) tidak dapat meminum rebusan tanam obat ini.

Ciplukan (*Physalis angulata* L) dapat mengatasi maag, rematik dan penyakit gula. Karna sifat dan khasiat daun ini mampu menghilangkan nyeri

(analgesik). Ceplukan (*Physalis angulata* L) digunakan mengatasi influenza, sakit tenggorok, batuk rejan (pertusis), radang saluran napas (brontokitis), radang gusi, gondokan (parotitis), herpes zoster, hepatitis akut, disentri, tekanan darah tinggi, kencing mani (diabetes mellitus).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan kelompok masyarakat yang dianggap masih mempunyai pengetahuan yang potensial tentang tanaman obat dan pemanfaatannya, yaitu masyarakat menggunakan tumbuh-tumbuhan sebagai obat tradisional menurut masyarakat tersebut khasiat yang diketahui untuk mengatasi penyakit berawal dari kepercayaan yang secara turun temurun sehingga sering dilakukan dan banyak membuktikan bahwa dengan menggunakan tumbuhan tersebut dapat disembuhkan secara perlahan-lahan maka dari itu masyarakat sampai sekarang masih banyak yang menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional.

2. Bagian-bagian tanaman yang digunakan masyarakat dalam pengobatan tradisional

Masyarakat memiliki cara meramu tanaman obat secara tradisional yang diturunkan dari generasi ke generasi secara turun temurun. Ada bagian tanaman yang biasa digunakan sebagai bahan pengobatan tradisional yaitu buah, bunga, daun, batang, akar, umbi lapis dan rimpang. Hal ini hampir sama dengan penelitian Pical (2013) tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kampung Isnebuai Rumberpon Kabupaten Teluk Wondama. Dimana berdasarkan bagian yang dimanfaatkan dalam mengobati penyakit dapat dibagi menjadi 6 bagian yaitu daun, kulit, getah, buah, batang dan akar memperlihatkan bahwa bagian daun merupakan bagian yang paling banyak digunakan dalam pengobatan karena daun merupakan bagian tumbuhan yang mudah diambil dan diduga memiliki kandungan zat kimia yang baik untuk dijadikan obat. Menurut penelitian (Lis Nurrani, 2013) bahwa daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat (79,17%) oleh masyarakat tangale, daun juga memberi khasiat penyembuhan pada beberapa jenis penyakit. Jenis tumbuhan yang dalam pemanfaatannya digunakan lebih dari satu

bagian dapat terlihat bahwa dalam pengobatan juga lebih dari satu penyakit, artinya dari satu jenis tumbuhan dapat mengobati beberapa jenis penyakit dengan bagian tumbuhan yang sama atau bagian yang berbeda pula (Pical, 2013).

3. Penggunaan tanaman berdasarkan jenis penyakit

Tanaman yang dimanfaatkan sebagai pengobatan oleh masyarakat umumnya merupakan tumbuhan liar di alam baik di hutan, dikebun, di tepian jalan ataupun budidaya dipekarangan sendiri. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan terlihat bahwa tanaman yang paling banyak mengobati penyakit yaitu tekanan darah tinggi seperti daun salam (*Eugenia aperculata*) direbus lalu diminum, seledri (*Apium graveolens*) direbus lalu diminum, sirsak (*Annona muricata*) direbus lalu diminum dan delima (*Punica sp*) dimakan bijinya. Daun sirih mengandung minyak asiri 0,8-1,8% (terdiri atas chavikol, chavibetol). Chavikol yang menyebabkan sirih berbau khas dan memiliki khasiat antibakteri (daya bunuh bakteri lima kali lebih kuat dari pada fenol biasa) serta imunomodulator. Tetapi kandungan minyak asiri daun sirih mudah menguap. Tutup panci selama merebus agar zat aktifnya tidak hilang dengan penguapan. Mengunyah daun sirih bersamaan dengan pinang dalam jangka panjang akan meningkatkan kejadian kanker mulut dan lidah.^[1] Dalam pengobatan tidak lepas dari adat atau budaya mereka yang secara turun temurun mereka dapatkan dari leluhur nenek moyangnya, seperti dalam mengobati ibu hamil ketika ingin mengurut perutnya mereka harus datang berturut-turut tiga hari ketika tidak berturut-turut diyakini hasilnya tidak maksimal kemungkinan akan mengalami cacat atau tidak lancarnya proses persalinan.

Keberadaan pengobatan tradisional diperoleh dari para orang tua dari informan yang sering ke dukun untuk berobat serta yakin akan khasiat dari pengobatan tersebut, cerita dari orang lain yang mengatakan bahwa terdapat dukun yang mampu mengobati orang sakit, serta keberadaan dukun tersebut diketahui karena memang keturunan dari dukun tersebut atau nenek moyang sudah menjadi dukun yang terkenal pada masanya lalu kemudian diwariskan kepada anak cucunya, maka dari itu semua masyarakat tahu keberadaan dukun

tersebut. Masyarakat menyatakan efek samping yang ditimbulkan oleh pengobatan tradisional tidak ada. Jawaban informan mengenai hal ini disebabkan pengalaman masyarakat setelah berobat yang memanfaatkan tumbuhan merasa tidak adanya

Jika penyakitnya bersifat akut atau hanya penyakit ringan, biasanya hanya 1 sampai 4 hari dan penyakit yang sifatnya menahun atau kronis biasanya 1 minggu pasien tersebut merasa sehat kembali, akan tetapi persepsi masyarakat akan sehat hanya dipandang sebagai sebuah kondisi sosial dimana dapat kembali melakukan aktivitas layaknya yang sehari-hari dilakukannya namun sebenarnya kesembuhan dari seorang pasien bergantung kepada khasiat dan berkah yang diberikan oleh pengobatan tradisional tersebut.

KESIMPULAN

Tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu diketahui terdapat 40 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan yang dikelompokkan dalam 30 famili. Cara masyarakat mengolah tanaman tersebut untuk pengobatan yaitu direbus lalu diminum, ditumbuk lalu diminum, dihaluskan lalu dioleskan, di masak lalu dimakan, di bakar lalu diminum, diparut lalu dioleskan, diparut lalu diminum, dikunyah lalu diminum. Namun masyarakat lebih sering menggunakan ramuan dengan cara direbus lalu diminum ke pasien yang sakit. Bagian-bagian tanaman yang dimanfaatkan yaitu ada 7 bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan pengobatan tradisional yaitu akar, batang, Daun, Bunga, Buah, Umbi Lapis Dan Rimpang.

DAFTAR PUSTAKA

- Irmawati. *Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Pada Masyarakat Di Desa Baruga Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*. Skripsi. Makassar. Jurusan Biologi Universitas Islam Negeri Makassar. 2013.
- Mulyatirahayu, Siti Sunarti. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat secara Tradisional oleh Masyarakat Lokal di Pulau Wawonii, Sulawesi Tenggara*. Bidang Botani, Pusat Penelitian Biologi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Bogor. 2006.

Nurrani, Lis. Pemanfaatan Tradisional Tumbuhan Alam Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Di Sekitar Cagar Alam Tangale, Manado 3 No 1 (Juni 2013) p: 1-22

Pical, Jusuf Melianus. Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Isenebuai Distrik Rumberpon Kabupaten Teluk Wondama. Skripsi. Manokwari: Jurusan Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Negeri Papua. 2013.

Wahidah, Baiq Farhatul. Etnobotani Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.

Pusat Penelitian. Samata : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013.